

Implementasi Media Piring Cakra dalam Meningkatkan Pembelajaran Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini

Ayi Teiri Nurtiani

Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh, Indonesia

ayi@bbg.ac.id

Irda Yosa

TK Khairani, Aceh Besar, Indonesia

emailanda@email.com

Abstrak

Pembelajaran huruf-huruf hijaiyah tentu sangat baik jika dipelajari dan diajarkan kepada anak sejak berusia dini, tentu saja dengan menggunakan media yang konkret dan menarik sesuai tahap perkembangan mereka sehingga kegiatan pembelajaran mampu menghadirkan pengalaman yang menyenangkan bagi mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi media piring cakra dalam meningkatkan pembelajaran huruf hijaiyah pada anak usia dini. Adapun rumusan masalahnya adalah bagaimana implementasi media piring cakra dalam meningkatkan pembelajaran huruf hijaiyah pada anak usia dini?. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan instrument lembar observasi aktivitas anak usia dini. Hasil penelitian diperoleh bahwa pada pra-siklus nilai rata-rata anak pada kategori berkembang sangat baik (BSB) yakni 25%, siklus I nilai rata-rata anak pada kategori berkembang sangat baik (BSB) yakni 36.25%, dan siklus II nilai rata-rata anak pada kategori berkembang sangat baik (BSB) yakni 76.25%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan peningkatan dalam pembelajaran hijaiyah melalui media piring cakra dengan hasil rata-rata yang mengalami kenaikan pada kategori penilaian berkembang sangat baik (BSB) pada anak usia dini. Dengan demikian, implementasi media piring cakra dalam meningkatkan pembelajaran huruf hijaiyah sangat efektif dan berhasil dengan sangat baik untuk di terapkan pada anak usia dini.

Kata kunci: Media piring cakra, Pembelajaran huruf hijaiyah

Abstract

Implementation of the cakra plate media in improving the learning of hijaiyah letters in early childhood. Learning hijaiyah letters is certainly very good if it is learned and taught to children from an early age, of course by using concrete and interesting media according to their stage of development so that learning activities are able to present a pleasant experience for them. This study aims to describe implementation of the cakra plate media in improving the learning of hijaiyah letters in early childhood. The formulation of the problem is how implementation of the cakra plate media in improving the learning of hijaiyah letters in early childhood?. This study uses a classroom action research (CAR) method using an instrument of early childhood activity observation sheets. The result showed that in pre-cycle the average value of children in BSB category was 25%, the first cycle the average value of children in BSB category was 36.25%, and the second cycle the average value of children in BSB category was 76.25%. The results of the study showed an increase in hijaiyah learning through the cakra plate media with an average result that increases in BSB category in early childhood. Thus, the implementation of the cakra plate media in improving the learning of hijaiyah letters is very effective and works very well to be applied to early childhood.

Keywords: the cakra plate media, the learning of hijaiyah letters

A. Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kitab pedoman pertama bagi kaum Muslimin di seluruh dunia. Maka, sepatutnya al-Qur'an diajarkan kepada anak-anak sejak dini. Hal ini untuk mengarahkannya kepada keyakinan bahwa Allah SWT adalah Tuhan mereka dan kitab ini adalah firman-firman-Nya. Agar ruh al-Qur'an meresap dalam hati mereka, cahayanya merasuk dalam pikiran dan indera mereka. Supaya mereka mendapatkan akidah-akidah al-Qur'an sejak kecil dan tumbuh dengan kecintaan terhadap al-Qur'an, keterikatan padanya, menjalankan segala perintah di dalamnya, meninggalkan segala larangan yang terdapat padanya, berperilaku dengan akhlaknya dan berjalan sesuai dengan manhajnya (Suwaid, 2010: 330-331). Kitab suci ini tersusun dalam bahasa Arab yang terdiri atas huruf-huruf hijaiyah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga mempelajarinya menjadi salah satu faktor penting dalam mempelajari Al-Qur'an (Majid & Huda, 2020: 1). Adapun huruf-huruf hijaiyah terdiri dari 29 huruf yang berawal dari huruf "alif" dan berakhir pada huruf "ya" yang perlu dikenalkan kepada anak usia dini, sebagai langkah awal mereka dalam memahami bahasa Arab yang merupakan bahasa al-Qur'an.

Pembelajaran huruf-huruf hijaiyah tentu sangat baik jika dipelajari dan diajarkan kepada anak sejak berusia dini. Apalagi masa usia dini merupakan *golden age period*, artinya merupakan masa emas untuk seluruh aspek perkembangan manusia yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor (Hansen & Zambo, 2007: 56). Anak usia dini adalah anak yang berusia 0 – 6 tahun dimana usia ini sangat penting diberikan berbagai rangsangan pendidikan demi membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohaninya dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak (Mushlih dkk, 2018: 24). Pada masa ini, mereka berada dalam karakteristik bermain yang sangat dominan mempengaruhi perkembangannya, maksudnya setiap anak usia dini merupakan usianya bermain. Artinya, anak akan mengisi hidup-hidup dalam kesehariannya dengan bermain. Oleh karena itu, dalam konteks ini, orang tua maupun pendidik harus mengisi keseharian belajar anak dengan aktivitas bermain. Dengan dasar inilah muncul istilah belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa bermain erat kaitannya dengan dunia anak (Khairi, 2018: 20).

Demi memenuhi aktivitas bermain anak usia dini dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, maka dibutuhkan sebuah media pembelajaran yang konkret dan menarik minat mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Media merupakan alat yang dapat digunakan sebagai perantara dalam menstimulasi semua aspek perkembangan mereka (Zaini, 2017: 81). Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini menggunakan media piring cakra dalam kegiatan pembelajaran huruf hijaiyah yang menyenangkan bagi anak usia dini. Media piring cakra merupakan modifikasi dari media *roulette wheel spin* (Saputra, 2009: 2) yang berupa roda berputar dan memiliki jarum penunjuk yang berfungsi untuk menunjukkan huruf-huruf hijaiyah setelah media berhenti diputar, kemudian anak menyebutkannya sehingga memudahkan bagi anak dalam mempelajari huruf-huruf hijaiyah. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi media piring cakra dalam meningkatkan pembelajaran huruf hijaiyah pada anak usia dini? Sedangkan tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan implementasi media piring cakra dalam meningkatkan pembelajaran huruf hijaiyah pada anak usia dini.

B. Kajian Teori

Media Piring Cakra

Media piring cakra merupakan alat pembelajaran hasil modifikasi dari media *roulette wheel spin* berupa roda dari papan kayu yang memiliki jari-jari 15cm dan memiliki jarum penunjuk yang berfungsi untuk menunjukkan sektor setelah media *roulette wheel spin* berhenti diputar (Saputra, 2009: 2). Media piring cakra menggunakan bahan triplex berukuran 60 x 30, jarum pada jam yang tidak dipakai, CD bekas, cat minyak, karton dan perekat dengan cara pembuatannya adalah sebagai berikut: 1) triplex dicat putih, lalu dibentuk bulatan di tengahnya dan bulatan tersebut dibagi menjadi 10 bagian yang diwarnai dengan cat minyak berwarna cerah untuk meletakkan huruf-huruf hijaiyah. 2) CD diletakkan dengan baut ditengah bulatan tersebut dan diberikan jarum jam yang berputar dan berhenti untuk menunjukkan satu huruf hijaiyah. Berikut ini merupakan gambar piring cakra:

Gambar 1. Media Piring Cakra



Pembelajaran Huruf hijaiyah

Pembelajaran huruf hijaiyah merupakan pengenalan huruf-huruf bahasa Arab yang digunakan dalam kitab Al-Qur'an, hadits dan shalat yang terdiri atas 29 huruf alfabet sebagai berikut (Zarkasyi, 2005: 1):

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن و ه ي

Pembelajaran huruf hijaiyah anak usia dini pada tahap awal dilakukan pengenalan bunyi, bentuk dan harakat yang berbeda antar huruf dimana anak mengeja huruf hijaiyah dan harakat satu persatu (Prathiwi, 2021: 120)

C. Metode

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yakni penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya (Arikunto, 2015: 2). Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi 4 tahap, yakni: 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi sebagaimana berikut:

Tabel 1. Prosedur PTK

Perencanaan	Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)
	Menyiapkan media pembelajaran berupa media piring cakra
Tindakan	Menyiapkan lembar observasi aktivitas anak dalam pembelajaran huruf hijaiyah
	Melaksanakan kegiatan pembelajaran huruf hijaiyah dengan media piring cakra pada anak usia dini sesuai RPPH
Observasi	Melakukan observasi aktivitas anak dalam pembelajaran huruf hijaiyah
Refleksi	Melakukan evaluasi pembelajaran sebagai acuan perlu tidaknya pelaksanaan siklus selanjutnya

Subjek penelitian adalah 20 anak yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 9 anak perempuan kelompok A2 di TK Khairani. Instrument yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas pembelajaran hijaiyah anak dan teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman (dalam Rijali, 2018:83) dimana prosesnya berbentuk siklus dan interaktif antara: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan/ verifikasi kesimpulan.

D. Hasil

Hasil penelitian pra-siklus pada lembar observasi aktivitas pembelajaran anak sebagaimana berikut:

Tabel 2. Hasil Penelitian Pra-siklus

No	Indikator	Penilaian							
		BB		MB		BSH		BSB	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Anak mampu mengenal lambang huruf hijaiyah ا - ض	7	35	5	25	3	15	5	25
2	Anak mampu mengenal lambang huruf hijaiyah ط - ي	7	35	4	20	4	20	5	25
3	Anak mampu menyebutkan lambang huruf hijaiyah ا - ض	8	40	4	20	3	15	5	25
4	Anak mampu menyebutkan lambang huruf hijaiyah ط - ي	8	40	4	20	3	15	5	25
Rata-Rata		37.5%		21.25%		16.25%		25%	

Sumber indikator: Modifikasi Permendikbud no. 137 tahun 2014

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dilihat dari nilai rata-rata bahwa yang masuk dalam kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 37.5%; kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 21.25%; kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 16.25%; dan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 25%. Hal ini disebabkan karena kurangnya rasa percaya diri anak dan anak merasa takut, kemampuan anak dalam pembelajaran huruf hijaiyah belum optimal, dan kebanyakan anak bermain sendiri sehingga tidak menghiraukan penjelasan guru.

Tabel 3. Hasil Penelitian Siklus I

No	Indikator	Penilaian							
		BB		MB		BSH		BSB	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Anak mampu mengenal lambang huruf hijaiyah ا - ض	4	20	2	10	6	30	8	40
2	Anak mampu mengenal lambang huruf hijaiyah ط - ي	2	10	6	30	5	25	7	35
3	Anak mampu menyebutkan lambang huruf hijaiyah ا - ض	3	15	4	20	6	30	7	35
4	Anak mampu menyebutkan lambang huruf hijaiyah ط - ي	3	15	4	20	6	30	7	35
Rata-Rata		15%		20%		28.75%		36.25%	

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat dilihat dari nilai rata-rata bahwa yang masuk dalam kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 15%; kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 20%; kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 28.75%; dan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 36.25%. Hal ini disebabkan karena kebanyakan anak masih belum memahami pembelajaran huruf hijaiyah melalui media piring cakra yang telah diajarkan dan media juga belum menarik minat anak, maka untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran huruf hijaiyah pada anak usia dini diadakan perbaikan media piring cakra dengan menggunakan berbagi warna cerah agar menarik minat anak dan merancang kembali rencana kegiatan pembelajaran yang merangsang semangat anak pada siklus II.

Tabel 4. Hasil Penelitian Siklus II

No	Indikator	Penilaian							
		BB		MB		BSH		BSB	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Anak mampu mengenal lambang huruf hijaiyah ا - ض	0	0	0	0	5	25	15	75

2	Anak mampu mengenal lambang huruf hijaiyah ط - ی	0	0	0	0	5	25	15	75
3	Anak mampu menyebutkan lambang huruf hijaiyah ا - ض	0	0	0	0	4	20	16	80
4	Anak mampu menyebutkan lambang huruf hijaiyah ط - ی	0	0	0	0	5	25	15	75
Rata-Rata		0%		0%		23.75%		76.25%	

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat dilihat dari nilai rata-rata bahwa yang masuk dalam kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 0%; kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 0%; kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 23.75%; dan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 76.25%. Karena pembelajaran hijaiyah sudah mengalami peningkatan yang signifikan pada kategori BSB sebanyak 76.25% sesuai dengan harapan peneliti, maka tindakan dicukupkan pada siklus II ini.

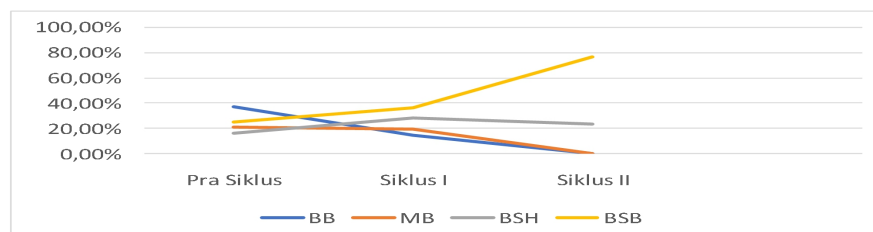
E. Pembahasan

Ringkasan dari hasil penelitian pra-siklus, siklus I dan siklus II pada lembar observasi aktivitas pembelajaran anak sebagaimana berikut:

Tabel 4. Hasil Observasi Pembelajaran Huruf Hijaiyah AUD

Tahap	BB	MB	BSH	BSB
Pra Siklus	37.5%	21.25%	16.25%	25%
Siklus I	15%	20%	28.75%	36.25%
Siklus II	0%	0%	23.75%	76.25%

Gambar 2. Grafik Peningkatan Hasil Pra-siklus, Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan hasil observasi yang diperlihatkan pada tabel dan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran huruf hijaiyah anak usia dini mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilakukan tindakan melalui media piring cakra, terlihat pada kategori: Kategori BSB (berkembang Sangat Baik) yang menunjukkan 25% (pra-siklus), 36.25% (siklus I) dan 76.25% (siklus II) serta kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) yang menunjukkan 16.25% (pra-siklus), 28.75% (siklus I) dan 23.75% (siklus II), meningkat signifikan setelah intervensi tindakan dilakukan. Sedangkan kategori MB (Mulai Berkembang) yang menunjukkan 21.25% (pra-siklus), 20% (siklus I) dan 0% (siklus II) serta kategori BB (Belum Berkembang) yang menunjukkan 37.5% (pra-siklus), 15% (siklus I) dan 0% (siklus II), turun drastis setelah intervensi tindakan dilakukan.

Hasil refleksi juga menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran huruf hijaiyah anak usia dini selama intervensi tindakan melalui media piring cakra dilakukan, yakni: Respon anak dalam mengikuti kegiatan ini terlihat bersemangat dan antusias, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dengan berbagai kegiatan yang akan dilaluinya karena hal ini merupakan pengalaman baru bagi anak sehingga peningkatan pembelajaran huruf hijaiyah anak mulai terlihat berkembang dengan baik dimana anak mempelajarinya dengan baik dan menyebutkannya dengan benar secara berkelompok maupun secara perseorangan. Adapun respon guru dapat terlihat bahwa guru dapat menerapkan media piring cakra sebagai salah satu pilihan yang tepat dari berbagai variasi media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran huruf hijaiyah bagi anak dimana kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga mereka dapat menerima banyak rangsangan dalam menambah pengetahuan.

Jadi, berdasarkan hasil observasi dan refleksi dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada pembelajaran huruf hijaiyah anak usia dini melalui media piring cakra. Temuan penelitian ini juga didukung dengan temuan penelitian Syahrizal dkk (2021: 59) yang menyatakan bahwa penggunaan media yang tepat adalah salah satu kunci sukses dalam pembelajaran huruf hijaiyah bagi anak usia dini dimana huruf-huruf hijaiyah memiliki kemiripan dalam bentuknya namun berbeda pada lafadznya yang akan berdampak dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal senada juga diungkapkan dalam temuan penelitian Maarif (2020: 48) bahwa pentingnya media dan metode pembelajaran yang menarik agar minat belajar anak menjadi lebih

tinggi dalam mempelajari huruf hijaiyah, karena dengan ketersediaan media pembelajaran yang edukatif dan menarik anak tidak akan merasa bosan dan bisa menambah pengalaman yang menarik ketika diberi materi pembelajaran bahasa arab/huruf hijaiyah karena pada dasarnya anak lebih menyukai hal-hal yang baru, anak juga lebih peka terhadap bentuk dan warna serta melakukan pembelajaran dengan menggunakan permainan, sehingga media piring cakra dapat dijadikan sebagai media pilihan dalam pembelajaran huruf hijaiyah bagi anak usia dini.

F. Simpulan

Terdapat peningkatan yang signifikan setelah tindakan dilaksanakan yang terlihat dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa pada pra-siklus nilai rata-rata anak pada kategori berkembang sangat baik (BSB) yakni 25%, siklus I nilai rata-rata anak pada kategori berkembang sangat baik (BSB) yakni 36.25%, dan siklus II nilai rata-rata anak pada kategori berkembang sangat baik (BSB) yakni 76.25%. penulis berharap bahwa pembelajaran huruf hijaiyah tetap dilakukan dengan berbagai media yang menarik bagi anak usia dini agar kecintaan terhadap bahasa arab dalam memahami al-Qur'an terus tumbuh dengan subur dan meresap dalam di hati sanubari mereka sehingga teraplikasikan nyata dalam karakter sehari-hari dan selamanya.

Referensi

- Arikunto, Suharsimi. Suhardjono dan Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hansen dan Zambo. (2007). *Loving and learning with Wimberly and david. Fostering emotional development in early childhood education*. *Early Childhood Education Journal*, 34 (4).
- Khairi, Husnuzziadatul. (2018). *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun*. *Jurnal Warna*, 2 (2).
- Maarif, Nina Nuriyah dan Nur Azizah. (2020). *Efektifitas Media Boneka Upin-Ipin dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah pada Kelompok A di Pos PAUD Bougenville 2 Ngawen Sidayu Gresik*. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 7 (2).

- Majid, Haritsa Taqiyya dan Sheila Nurul Huda. (2020). Gamifikasi Pembelajaran Huruf Hijaiyah dan Bahasa Arab: Studi Kasus PAUD Terpadu Mutiara Yogyakarta. *Jurnal automata*, 1 (2).
- Mushlih, Ahmad dkk. (2018). Analisis Kebijakan PAUD: Mengungkap Isu-isu Menarik Seputar PAUD. Wonosobo: Penerbit Mangku Bumi.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor 137 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta, 2014.
- Prathiwi, Shin dan Amir Syamsudin. (2021). Pengaruh Tahfidz Metode Talaqqi Online terhadap Pengenalan Hijaiyah TK Program Tahfidz Sleman. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6 (1).
- Rijali, Ahmad. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17 (33).
- Saputra, Dio Setiawan Eka dan Suwarno Imam Samsul. (2019). Pengembangan Media *Roulette Wheel Spin* untuk Berlatih Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Surabaya. *Jurnal Laterne: Jurnal Pendidikan Bahasa Jerman*, 8 (1).
- Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh. (2019). *Prophetic Parenting: Cara Nabi Mendidik Anak*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Syahrizal, Hasan. Sukarno & Abdul Muntholib. (2021). Media Kartu Bergambar untuk Pengenalan Huruf Hijaiyah. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4 (1).
- Zaini, Herman. dan Kurnia Dewi. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1 (1).
- Zarkasyi, I. (2005). *Pelajaran Tajwid: Qaidah Bagaimana Mestinya Membaca Al-Qur'an*. Ponorogo: trimurti gontor.